

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* PADA PENINGKATAN MENULIS “TEKS EXPOSISI” DI MA. AL-HUDA SUMBER NANGKA PAMEKASAN

AHMAD, ATNAWI, SITTI MUKAMILAH

ahmadasir@gmail.com, atnawi.uim@gmail.com, sitimukamilah@gmail.com

Fakultas Hukum, Universitas Islam Madura

Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan

Fakultas Teknik, Universitas Islam Madura

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks *Exposisi* siswa kelas X MA Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Pamekasan, (2) mendeskripsikan keterampilan menulis teks *exposisi* berbasis *system* pembelajaran *blended learning*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif yaitu berupa analisis nilai dari hasil tes menulis teks *exposisi*. Penelitian kualitatif berupa analisis data dari hasil nontes melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil tes menulis teks *eksposisi* dengan menggunakan *system* pembelajaran *blended learning* diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata siswa kelas X MA Al Huda mengalami peningkatan, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian pada prasiklus siswa mendapatkan nilai rata-rata kelas 41,07. Pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 63,75. Dari prasiklus ke siklus I nilai siswa mengalami peningkatan dengan selisih nilai 22,68. Pada pembelajaran siklus II siswa mendapatkan nilai rata-rata kelas sebesar 67,70 dan pada siklus III nilai rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 80. Dari pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat dengan selisih nilai 3,95 sedangkan antara siklus II ke siklus III meningkat dengan selisih nilai 12,03. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil menulis *paragraph* persuasif siswa mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dengan kategori baik.

Kata Kunci: Menulis Teks *Exposisi*, *Blended Learning*.

ABSTRACT

The purpose of this study is (1) describing the improvement of text writing skills *Exposition* students of grade X MA Al-Huda Sumber Nangka Duko Timur Pamekasan, (2) describe the skills of writing text *exposition* with a *blended learning* system. This research is quantitative and qualitative research. Quantitative research is in the form of value analysis of the test results of writing *exposition* text. Qualitative research in the form of data analysis of nontest results through observations, questionnaires, interviews, and documentation. Based on the results of the test writing *exposition* text using *blended learning* learning system obtained results that the average grade X MA Al Huda students improved, it is evidenced by the results of research on pre-cycle students get an average grade score of 41.07. In cycle I the average grade of students increased to 63.75. From pre-cycle to cyclical I students' grades increased by a difference of 22.68. In cycle II learning students get an average grade of 67.70 and in cycle III the average grade of students increases to 80. From the learning of cycle I to cycle II increased with a difference of value of 3.95 while between cycle II to cycle III increased with a difference of value of 12.03. This proves that students' persuasive *paragraph* writing results improved from precyclical, cycle I, cycle II, and cycle III to good category.

Keywords: Writing *Exposition* Text, *Blended Learning*.

A. PENDAHULUAN

Secara kodrati, manusia sejak lahir telah mempunyai potensi dasar (fitrah) yang harus ditumbuh kembangkan agar fungsional bagi kehidupannya di kemudian hari. Untuk itu, aktualisasi terhadap potensi tersebut dapat

dilakukan usaha-usaha yang disengaja dan secara sadar agar mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pendidikan, sebagai usaha dan kegiatan manusia dewasa terhadap manusia yang belum dewasa, bertujuan untuk menggali potensipotensi tersebut agar menjadi

aktual dan dapat dikembangkan. Dengan begitu, pendidikan adalah alat untuk memberikan rangsangan agar potensi manusia tersebut berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan berkembangnya potensi-potensi itulah manusia akan menjadi manusia dalam arti yang sebenarnya. Di sinilah, pendidikan sering diartikan sebagai upaya manusia untuk memanusiaikan manusia. Sehingga mampu memenuhi tugasnya sebagai manusia dan menjadi warga negara yang berarti bagi suatu negara dan bangsa.

Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa adalah belajar berkomunikasi, mengingat bahasa merupakan sarana komunikasi dalam masyarakat, komunikasi adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang kepada orang lain. Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, seseorang perlu belajar cara berbahasa yang baik dan benar. Salah satu usaha untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar adalah melalui program pendidikan di sekolah. Pembinaan keterampilan berbahasa Indonesia di sekolah dilaksanakan melalui mata pelajaran bahasa Indonesia. Peningkatan keterampilan berbahasa Indonesia berkaitan dalam berbagai keperluan sesuai dengan situasi dan kondisi baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itu, upaya-upaya pembelajaran keterampilan berbahasa Indonesia harus terus ditingkatkan sehingga hasil yang akan dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah program untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan bersikap positif terhadap bahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia bagi siswa merupakan dasar untuk mengembangkan dirinya dalam menghadapi berbagai masalah sekarang maupun pada masa yang akan datang. Siswa yang terampil berbahasa Indonesia akan mudah melahirkan pikiran, gagasan, dan perasaan, baik secara lisan maupun tulis kepada orang lain.

Menulis merupakan sebuah proses kreatif dimana kita dapat menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua tulisan tersebut

mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Kegiatan menulis merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa. Tujuan dari pembelajaran menulis itu sendiri yaitu agar siswa mampu mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tertulis. Dengan keterampilan menulis yang dimiliki, siswa nantinya dapat mengembangkan kreativitas dan menggunakan bahasa untuk menyalurkan kreativitasnya dalam kehidupan sehari-hari.

Menulis itu merupakan suatu kegiatan yang tidak mudah dilakukan oleh siswa meskipun disetiap jenjang pendidikan selalu diajarkan tentang menulis. Tarigan (dalam Rovimiyanti, 2009) mengatakan bahwa menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa. Menulis juga merupakan kegiatan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga lambang-lambang grafik tersebut dapat dibaca dan dipahami. Menulis dipandang sebagai salah satu aspek penting dalam proses komunikasi. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang tidak terpisahkan selama belajar di bangku sekolah. Menulis adalah kegiatan yang tidak mudah dilakukan oleh siswa karena membutuhkan waktu, ketelitian, dan kreativitas untuk bisa menghasilkan sebuah tulisan yang dapat dimengerti oleh pembaca. Selain itu menulis adalah salah satu aspek penting dalam suatu pembelajaran.

Menulis adalah salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dipelajari siswa dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. Kegiatan menulis tidak bisa lepas dari tiga kemampuan berbahasa lainnya, yakni menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Produktif berarti menghasilkan suatu produk tulisan. Ekspresif berarti mengungkapkan secara tertulis gagasan, ide,

pendapat, atau pikiran dan perasaan (Tarigan 2008:3).

Keterampilan menulis pada Kurikulum 2013 terdapat pada semua jenjang pendidikan. Pada jenjang pendidikan SMA keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa, salah satunya keterampilan menulis teks eksposisi. Kompetensi dasar menulis teks eksposisi harus dikuasai oleh siswa kelas X SMA Al- Huda Sumber Nangka Pamekasan. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru dan waka kurikulum, kemampuan menulis siswa sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian siswa, rata-rata tidak mencapai nilai ketuntasan maksimum (KKM), selain itu, capaian hasil pada kurikulum 13 sangat menekankan pada hasil proyek siswa dalam bidang keterampilan. Masa pandemi sangat berpengaruh terhadap aktivitas pembelajaran siswa. System pembelajaran secara daring sangat jauh dari harapan dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang kurang maksimal.

Untuk itu, civitas dan guru-guru MA Al Huda menerapkan system pembelajaran blended learning, dimana kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan secara daring dan luring dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan Covid-19. Dengan system pembelajaran tersebut diharapkan bisa mengatasi masalah siswa di bidang keterampilan khususnya kemampuan menulis siswa kelas X. Dari paparan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian pembelajaran berbasis blended learning yang di implementasikan pada pelajaran Bahasa Indonesia, dimana kemampuan yang akan dikembangkan yaitu kemampuan menulis, dan materi yang akan di uji adalah materi "text eksposisi". Dalam penelitian ini, siswa di harapkan dapat mengembangkan kemampuan menulis text eksposisi dengan baik.

Penelitian tentang peningkatan menulis teks eksposisi sudah dilakukan oleh Yerry Mijianti, Endah Puji Puspitosari dengan judul penelitian "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Take and Give dengan Pemanfaatan Strategi 3W2H", dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses belajar menulis teks eksposisi melalui metode take and give dengan pemanfaatan strategi 3W2H pada kelas X

IPA 1 Muhammadiyah 3 Jember. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar siswa pada pteest ke siklus I menunjukkan bahwa peningkatan sebesar 1,03, sedangkan dari siklus I ke siklus II kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa menunjukkan peningkatan sebesar 1.21. Hasil belajar siswa pada kegiatan menulis teks eksposisi menunjukkan pada tahap pretest nilai rata-rata siswa masih mencapai nilai 83,19. Selanjutnya dilakukan tindakan perbaikan pada siklus 1. Hasil belajar siswa pada siklus I meningkat dengan hasil belajar mencapai 99,19. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat lagi sehingga mencapai 104.57.¹

B. METODE PENELITIAN

➤ Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui empat siklus, yaitu dimulai dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Tiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Prasiklus bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Prasiklus digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus I. Hasil proses tindakan siklus I digunakan sebagai refleksi untuk melaksanakan siklus II. Hasil dari tindakan siklus II digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif di kelas berdasarkan refleksi siklus I. Tindakan siklus III bertujuan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi setelah adanya refleksi dari siklus I dan siklus II, dan jika pada siklus II belum ada peningkatan.

➤ Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah (MA) Al-Huda Sumber nangka, Duko Timur, Kec. Larangan Kabupaten Pamekasan.

¹ Yerry Mijianti, Endah Puji Puspitosari, *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Take and Give dengan Pemanfaatan Strategi 3W2H*, Jurnal Belajar Bahasa, Vol.4, No. 1 Februari 2019.

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam (FAI)
Universitas Islam Madura (UIM) Pamekasan

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 Bulan yaitu pada bulan September- November 2020.

➤ **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X MA. Al Huda, sampel yang digunakan yaitu 20 siswa kelas X . sedangkan objek penelitian yaitu system pembelajaran blended learning dalam peningkatan kemampuan menulis teks eksposisi.

➤ **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes. Teknik pengumpulan data tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi setelah dilakukan pembelajaran berbasis blended learning dan. Teknik non tes digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran blended learning di masa pandemic covid-19. Teknik yang digunakan berupa teknik observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi.

➤ **Teknik analisis data**

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengolah data yang telah diperoleh berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dilakukan dengan teknik deskripsif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan analisis data penelitian tindakan kelas.

C. PEMBAHASAN

1. **Blended Learning**

Blended learning yaitu metode pembelajaran yang memadukan pertemuan tatap muka dengan materi online secara harmonis. Perpaduan antara pembelajaran konvensional di mana pendidik dan peserta didik bertemu langsung dengan pembelajaran secara online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Adapun bentuk lain dari blended learning adalah pertemuan virtual antara pendidik dengan peserta didik. Dimana antara pendidik dan peserta didik mungkin saja berada di dua tempat yang berbeda, namun bisa saling

memberi feedback, bertanya, atau menjawab. Semuanya dilakukan secara real time. Carman, (2005) mengungkapkan bahwa terdapat lima kunci untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan blended learning:

a. **Live Event.**

Pembelajaran langsung atau tatap muka (instructor-led instruction) secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama (classroom) ataupun waktu sama tapi tempat berbeda (virtual classroom). Bagi beberapa orang tertentu, pola pembelajaran langsung seperti ini masih menjadi pola utama. Namun demikian, pola pembelajaran langsung inipun perlu didesain sedemikian rupa untuk mencapai tujuan sesuai kebutuhan. Pola ini, juga bisa saja mengkombinasikan teori behaviorisme, kognitivism dan konstruktivism sehingga terjadi pembelajaran yang bermakna.

b. **Self-Paced Learning**

Mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri (self-paced learning) yang memungkinkan peserta belajar kapan saja, dimana saja dengan menggunakan berbagai konten (bahan belajar) yang dirancang khusus untuk belajar mandiri baik yang bersifat text-based maupun multimedia-based (video, animasi, simulasi, gambar, audio, atau kombinasi dari kesemuanya). Bahan belajar tersebut, dalam konteks saat ini dapat disampaikan secara online (melalui web maupun melalui mobile device dalam bentuk: streaming audio, streaming video, dan e-book) maupun offline (dalam bentuk CD, dan cetak).

c. **Collaboration**

Pembelajaran kolaboratif adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam suatu kelompok untuk membangun pengetahuan dan mencapai tujuan pembelajaran bersamamelalui interaksi sosial di bawah bimbingan pendidik baik di dalam maupun diluar kelas, sehingga terjadi pembelajaran yang penuh makna dan siswa akansaling menghargai kontribusi semua anggota kelompok. Sejalan

dengan itu, Shachar menyatakan bahwa dengan bekerja kelompok, siswa menikmati lebih banyak kesempatan untuk melihat teman mereka berpikir dan menciptakan gagasan baru. Dalam diskusi kelompok, siswa cenderung merasa bebas untuk mencoba gagasan baru. Selain itu, siswa memiliki banyak kesempatan untuk belajar dan mengembangkan pemahaman yang lebih besar tentang orang lain dengan beragam kebutuhan sosial, interpersonal, penyesuaian, dan pembelajaran.²

Mengkombinasikan baik pendidik maupun peserta didik yang kedua-duanya bisa lintas sekolah/kampus. Dengan demikian, perancang blended learning harus meramu bentuk-bentuk kolaborasi, baik kolaborasi antar teman sejawat atau kolaborasi antar peserta didik dan pendidik melalui tool-tool komunikasi yang memungkinkan seperti chatroom, forum diskusi, email, website/webblog, dan mobile phone. Tentu saja kolaborasi diarahkan untuk terjadinya konstruksi pengetahuan dan keterampilan melalui proses sosial atau interaksi sosial dengan orang lain, bisa untuk pendalaman materi, problem solving dan project-based learning.

d. Assessment.

Assessment dalam blended learning, perancang harus mampu meramu kombinasi jenis penilaian baik yang bersifat tes maupun non-tes, atau tes yang lebih bersifat otentik (authentic assessment/portfolio). Disamping itu, juga perlu mempertimbangkan ramuan antara bentuk-bentuk assessmen online dan assessmen offline. Sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas peserta belajar mengikuti atau melakukan penelitian tersebut.

e. Performance Support Materials

Jika kita ingin mengkombinasikan antara pembelajaran tatap muka dalam kelas dan

tatap muka virtual, perhatikan sumber daya untuk mendukung hal tersebut siap atau tidak, ada atau tidak. Bahan belajar disiapkan dalam bentuk digital, apakah bahan belajar tersebut dapat diakses oleh peserta belajar baik secara offline (dalam bentuk CD, MP3 dan DVD) maupun secara online. Jika pembelajaran dibantu dengan suatu Learning/Content Management System (LCMS), pastikan juga bahwa aplikasi sistem ini telah terinstal dengan baik dan mudah diakses.

2. Kemampuan Menulis Teks Ekposisi

Teks Ekposisi adalah salah satu jenis pengembangan paragraph dalam penulisan dimana isinya ditulis dengan tujuan untuk menjelaskan atau memberikan pengertian dengan gaya penulisan yang singkat, akurat, dan padat. Teks ekposisi berupa pendapat/tesis yang dikuatkan dengan argument-argumen yang logis dan fakta untuk memperkuat sebuah pendapat. Karangan ekposisi bersifat ilmiah/non fiksi.

Pada dasarnya menulis karangan eksposisi merupakan kegiatan menulis karangan yang menguraikan, memaparkan dan menjelaskan suatu topik secara jelas supaya pembaca dapat memperluas pandangan dan pengetahuannya. Menurut Kosasih (2014 : 24), untuk menjadikan sebuah karangan eksposisi menjadi sebuah paparan penjelasan yang informatif, maka karangan eksposisi harus dikembangkan dengan menggunakan fakta, contoh, gagasan penulis, ataupun pendapat para ahli. Sedangkan untuk mencari fakta dan contoh yang sesuai dengan gagasan diperlukan data yang pasti dan sesuai agar isi informasi dapat dipertanggungjawabkan penulis. Untuk mencapai itu semua maka akan diperlukan waktu, tenaga, persiapan dan keterampilan yang cukup agar siswa bisa memaparkan gagasannya ke dalam karangan eksposisi.

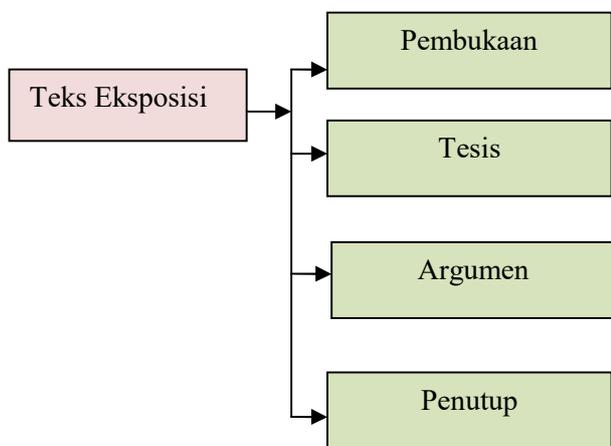
Teks Eksposisi disusun dengan struktur yang terdiri atas pernyataan pendapat (tesis), argumentasi dan penegasan ulang pendapat. Bagian pernyataan pendapat (tesis) berisi tentang argument-argumen (alasan) yang mendukung

² Shachar,H. *Who Gains what from Cooperative Learning: An overview of eight studies*. (London: Routledge.2003), hlm. 90.

pernyataan penulis, sedangkan penegasan ulang berisi tentang pengulangan pernyataan yang digunakan untuk meyakinkan pembaca tentang pernyataan kebenaran pernyataan (tesis).

Paragraf eksposisi tidak selalu terbagi atas bagian-bagian yang disebut pembukaan, isi, dan penegasan ulang. Hal ini sangat tergantung dari sifat karangan dan tujuan yang hendak dicapai. Adapun struktur teks prosedur sebagai berikut:

- a) **Pembukaan**, merupakan suatu bagian yang berisi mengenai pandangan awal untuk menempatkan topic dalam suatu konstelasi yang relevan.
- b) **Tesis (Pendapat)**, merupakan suatu bagian yang menyatakan pendapat penulis mengenai suatu topic yang dipermasalahkan.
- c) **Argumen** berupa alasan sebagai bukti untuk mendukung tesis penulis. Dalam mengemukakan argument, sebaiknya penulis berdiri dalam satu posisi saja.
- d) **Penutup** berupa sebuah penegasan kembali tesis/pendapat yang dikemukakan oleh penulis naun dengan kalimat yang berbeda. Teks ekposisi di jelaskan dalam gambar berikut ini :



Gambar 1. Teks Ekposisi dan Perangkatnya³

³ Sulastringsih Djumingin, Sarkiyah. *Buku Ajar Teks Eksposisi dan Perangkatnya*, (Makassar:UNM Press,2017), hal. 41-42

3. Efektivitas Blended Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi

Berdasarkan hasil tes menulis teks eksposisi dengan menggunakan system pembelajaran blended learning diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata siswa kelas X MA Al Huda mengalami peningkatan dari 41,07 pada siklus I menjadi 63,75 pada siklus II 67,70 dan meningkat lagi menjadi 80 pada siklus III, sehingga mengalami peningkatan 3,66 dari siklus I ke siklus II dan 13,17 dari siklus II ke siklus III. Pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pada hasil prasiklus, hasil tindakan siklus I, hasil tindakan siklus II, dan hasil tindakan siklus III. Pembahasan hasil penelitian ini meliputi hasil tes dan hasil nontes prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pembahasan hasil tes berpedoman pada perolehan skor yang dicapai siswa dalam tes menulis teks eksposisi.

Aspek-aspek penilaian terdiri dari lima aspek yaitu, 1) aspek kesesuaian isi dengan tema, 2) aspek pilihan kata, 3) aspek ejaan dan tanda baca, 4) aspek keefektifan kalimat, dan 5) aspek ketepatan jenis paragraf. Dari hasil kelima aspek tersebut diakumulasikan menjadi satu untuk mendapatkan hasil tes menulis teks eksposisi pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Berikut akan dipaparkan tabel perbandingan hasil tes menulis paragraf persuasif siswa dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III.

Tabel 1.
Perbandingan hasil menulis teks eksposisi pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III

No	Aspek	Pra- Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Kesesuaian isi dengan tema	7,60	13,80	16	18,50
2	Pilihan Kata	5,5	6,5	7,80	11, 40
3	Ejaan dan tanda baca	6,80	7,13	8,53	8,5
4	Kefektifan Kalimat	9,5	11,33	14,67	18,50
5	Ketepatan jenis kalimat	10,5	16,73	19,70	24,53
Nilai Akhir		41,07	63,75	67,70	80

Berdasarkan tabel 1 hasil tes peningkatan keterampilan menulis paragraf persuasif dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dijelaskan bahwa keterampilan menulis paragraf persuasif pada setiap aspek penilaian mengalami peningkatan. Hasil tes menulis paragraf persuasif pada prasiklus mendapatkan nilai rata-rata 41,07 dengan kategori kurang pada rentang nilai 0-59. Nilai tersebut diperoleh dari beberapa aspek penilaian yang terdiri dari lima aspek, yaitu 1) aspek kesesuaian isi dengan tema, 2) aspek pilihan kata, 3) aspek ejaan dan tanda baca, 4) aspek keefektifan kalimat, dan 5) aspek ketepatan jenis paragraf. Aspek kesesuaian isi dengan tema memperoleh nilai rata-rata 7,60 dengan kategori kurang. Aspek pilihan kata memperoleh nilai rata-rata 5,5 dengan kategori kurang baik. Aspek ejaan dan tanda baca memperoleh nilai rata-rata 6,80 dengan kategori cukup baik. Aspek keefektifan kalimat memperoleh nilai rata-rata 9,5 dengan kategori kurang. Selanjutnya, aspek ketepatan jenis paragraf memperoleh nilai rata-rata 10,5 dengan kategori kurang.

sebesar 67,70 dan pada siklus III nilai rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 80. Dari pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat dengan selisih nilai 3,95 sedangkan antara siklus II ke siklus III meningkat dengan selisih nilai 12,03. Hal tersebut membuktikan bahwa hasil menulis paragraf persuasif siswa mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III dengan kategori baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MA Al Huda Sumber nangka setelah mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan system pembelajaran blended learning masa pandemic covid-19 mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat terlihat dari perubahan nilai rata rata kelas yang dicapai siswa pada prasiklus, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada prasiklus siswa mendapatkan nilai rata-rata kelas 41,07. Pada siklus I nilai rata-rata kelas siswa meningkat menjadi 63,75. Dari prasiklus ke siklus I nilai siswa mengalami peningkatan dengan selisih nilai 22,68. Pada pembelajaran siklus II siswa mendapatkan nilai rata-rata kelas

DAFTAR PUSTAKA

- Kesuma, Dharma. *et al.* (2013). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kokasih. (2012). *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Rovimiyanti. (2009). Kemampuan Menulis Paragraf Siswa Kelas X SMK Taruna Bhakti Malang Tahun Ajaran 2008/2009". *Jurnal Artikulasi*. 8 (2).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Shachar,H. 2003. *Who Gains what from Cooperative Learning: An overview of eight studies*. London: Routledge.
- Sulastriningsih Djumingin, Sarkiyah. 2017. *Buku Ajar Teks Eksposisi dan Perangkatnya*,UNM Press; Makassar.
- Yerry Mijianti, Endah Puji Puspitosari, *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Take and Give dengan Pemanfaatan Strategi 3W2H*, Jurnal Belajar Bahasa, Vol.4, No. 1 Februari 2019.
- Widoyoko, Eko Putro. (2016a). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widoyoko, Eko Putro. (2016b). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.